CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

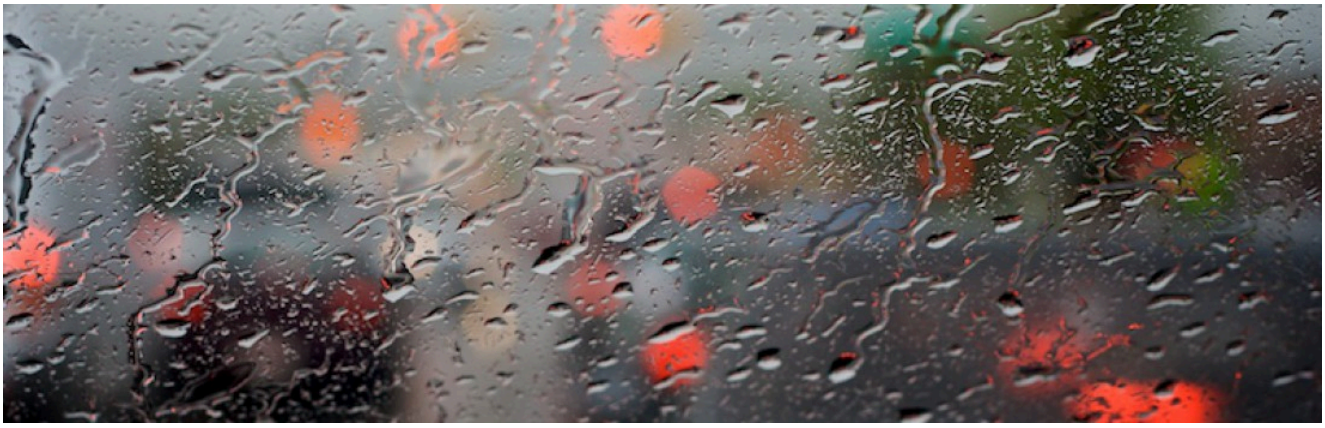

Potret Mereka yang Pernah Kucintai Sebelumnya

October 15, 2016 by kinky ninja | 9 Comments

—Aku mungkin memilih Westerling.

Aku mengangkat alis. Westerling, tanyaku meyakinkan.

—Iya memang dia bunuh banyak orang dan melakukan hal-hal buruk lainnya, tetapi dia, entah mengapa, *hot*.

Ujarmu sambil tertawa.

Kalau begitu, kenapa Idi Amin *nggak* termasuk, tanyaku.

—Idi Amin tidak melakukannya sendiri. Hanya menyuruh. Kurang seksi.

Caligula melakukannya sendiri, timpalku.

—Dia gila.

Oke, ujarku lagi, Prabowo bagaimana?

Engkau tertawa.

Pernah menonton film *Apocalypse Now*, tanyaku setelah tawamu reda.

—Marlon Brando?

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

October 2016

M	T	W	T	F	S	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

Betul. Kolonel Kurtz. Mengagumkan, bukan.

—Nah, kamu mulai paham.

Ini seperti tipikal perbincangan tak penting kita lainnya apabila hari sudah menjelang malam dan kita sudah lelah membicarakan atau mendiskusikan bagaimana perusahaan harus berjalan dan dikelola. Acak.

Tapi tak pernah mendapatkan yang seperti itu, bukan, tanyaku.

Engkau tertawa lepas.

—Aku *nggak* punya sejarah panjang dalam soal pacaran, dan *nggak* satupun seperti itu.

Berapa banyak sejarah yang *nggak* panjang itu, tanyaku.

Engkau menatapku.

—*Kepo*.

Nggak harus jawab juga kok, timpalku.

—Aku hanya akan sebut jumlah kalau kamu sebut jumlah juga.

Mendadak kita berdua terdiam. Mungkin teringat bahwa kita tak pernah memikirkan berapa kali kita memiliki relasi seperti yang dimaksud dalam pertanyaan tadi. Setidaknya bagiku. Aku tak pernah benar-benar memikirkan berapa jumlahnya.

Oh tidak, tidak. Aku seringkali memikirkannya tetapi tak pernah secara serius mencari jawabannya. Berapa orang yang pernah kutiduri, atau setidaknya kukencani, berapa banyak yang menjadi kekasihku, berapa banyak yang aku lupa—secara sengaja atau tak sengaja—berapa banyak yang datang dan pergi, serta akan berapa banyak lagi sebelum angka tersebut berhenti bertambah.

Dulu kupikir setelah seseorang menikah dengan ia yang dipilih menjadi peneman hidupnya, maka ia akan berhenti berhitung tentang jumlah. Atau mungkin hanya memaksakan diri berhenti. Padahal dipikir-pikir lagi, apa gunanya juga memaksakan diri berhenti. Memaksakan diri berhenti biasanya hanya berarti mengingkari perasaan.

« Sep Nov »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

Jumlah yang kumiliki lumayan. Tidak terlalu tinggi memang, tetapi juga tidak rendah-rendah amat.

Aku tidak berniat berkata bahwa mereka yang memiliki jumlah angka tinggi lebih superior di sini. Ada mereka yang angkanya rendah tetapi justru oleh banyak orang disanjung karena menandakan sebuah kadar kesetiaan yang tinggi. Walaupun kalau mau jujur, sebenarnya seringkali rendahnya angka tersebut adalah akibat dari ketidakmampuan mengkomunikasikan perasaan, biasanya karena merasa rendah diri—entah karena miskin, tidak terlalu ganteng, atau juga bentuk tubuh. Dulu aku juga berpikir seperti itu, tetapi seiring waktu aku semakin menyadari bahwa variabel-variabel tersebut tak seharusnya menjadi faktor penentu rendahnya angka relasi. Tidak masalah apabila memang ada mereka yang memilih untuk memiliki angka yang rendah, "dua atau tiga saja cukup", hanya saja menurutku angka yang rendah juga tak dapat secara langsung dikonotasikan dengan tingkat kesetiaan yang tinggi. Lagipula apa sesungguhnya kesetiaan?

Kita tak lagi membahas mengenai jumlah sepanjang sisa malam, walaupun benakku jadi berpikir keras tentang banyak hal.

Perlahan di benakku terdengar lantunan Julio Iglesias dan Willie Nelson.

> *To all the girls I've loved before*
> *Who traveled in and out my door*
> *I'm glad they came along*
> *I dedicate this song*
> *To all the girls I've loved before*

Categories: Small talk | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

50 Shades of Alcohol: Afrika adalah Lokasi Pertama Manusia Lahir di Dunia

Tentang Dunia Modern: Mitos Sisifus dan Dunia Spektakular

Dunia Spektakular: Utopia dan Distopia

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Luka Sejarah 1965

Omnia Mutantur Nihil Interit: Duran Duran

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Kemiskinan Bahasa

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Dunia yang Dilihat Melalui Lensa Kanta: Operasi Seroja

Singapura, Maret 2015: 50 Shades of Alcohol

Tentang Generasi Muda

9 THOUGHTS ON "POTRET MEREKA YANG PERNAH KUCINTAI SEBELUMNYA"

Leave a comment

Codename
October 15, 2016 at 10:40 am

"To All The Girls I've Loved Before"

Cigana kudu di Karaoke-keun eta lagu teh euy.

★ Like

Reply

kinky ninja
October 15, 2016 at 12:18 pm

Hade kuduna euy. Tapi cicis mang.

★ Like

Reply

Cotton Spectre
October 18, 2016 at 12:54 pm

Kesetiaan itu emang kata yang ambigu ya. Jadi inget pernah punya relasi sama cowok berpacar, pas ditanya apa menurutnya dia setia, jawabannya iya karena toh dia tetep sayang sama pacarnya. Hmm.

★ Like

Reply

kinky ninja
October 19, 2016 at 12:45 am

Ada film dokumenternya National Geographic yang judulnya Human. Ini nyorot kenapa kesetiaan itu jadi kata yang absurd, karena secara genetik dan biologis kata itu gak punya landasan ilmiah apa-apa selaen kesepakatan sosial. Itupun jadi dipertanyain karna kesepakatan sosial itu juga seringkali gak diterima secara sosial, selaen sama

beberapa individu yang punya kuasa cuman lama-lama jadi serasa bener karna dianggep normal.

★ Like

Reply

Cotton Spectre
October 19, 2016 at 3:42 am

Kayaknya seharusnya diilangin aja ya kata kesetiaan itu, soalnya standarnya juga beda-beda. Ada yang selama pasangannya balik ke dia baik-baik aja, ada yang nge-like foto lawan jenis di Instagram bisa langung nuduh nggak setia. Jenis terakhir ini sih yang bikin ngeri, terlalu kejebak sama pakem setia yang belum jelas juga apa.

★ Like

Reply

---

kinky ninja
October 20, 2016 at 1:01 am

Katanya sendiri gak masalah sih, cuman yang ngeselin, seperti biasa, waktu orang maksain standarnya dia untuk dipake sama semua orang. Dan seringnya orang pada kepedean, ngeyakinin bahwa apa yang biasa, itu pasti yang paling bener buat semua orang. Kalo yang jenis terakhir tadi itu, udahlah itu tipe spesies yang sebaiknya dihindarin.

★ Like

Reply

---

kecoakeju
October 31, 2016 at 9:54 am

Tantowi Yahya kan nyanyiin lagi lagu itu.. Duhai kekasih-kekasih, yang pernah datang dan pergi.. gitu.

★ Like

Reply

---

kinky ninja
October 31, 2016 at 10:15 am

Gusti. Jadi country gitu?

★ Like

Reply

---

kecoakeju
November 7, 2016 at 7:13 pm

Coba cari aja di youtube

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top